

KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG PADA DUA TIPE HABITAT DI KAWASAN GUNUNG MAYANA KABUPATEN KUNINGAN

Rio Santoso, Toto Supartono, Nurdin

Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Universitas Kuningan, Indonesia

rio16santos@gmail.com

Abstract

Mayana Mountain is an area which have several profit, such as ecological or economic aspects. And also as a habitat for several types of bird. The method of this research was used list of types of bird method (Mackinnon et al 2010). The types of bird which have found in Mayana Mountain Area were 31 types. The highest variety was community forest habitat, where have found 27 types and natural forest habitat was found 21 types. The value of Index Shannon weiner was average level, because the both of habitat have a grade as follow $1 < H' \leq 3$, where variety index of community forest habitat 2.94 and natural forest habitat 2.85. The level of species equality in the both of habitat was 17.0%, it belongs to low categories. To avoid the decrease of variety of protected species, especially for habitat of bird and for further research, increasing bird prevervation intensively and sustainable.

Keyword : *Diversity Of Birds Species, At Two Habitat, Mountain Mayana*

Abstrak

Kawasan Gunung Mayana merupakan suatu kawasan yang memiliki banyak fungsi baik itu manfaat ekologi dan nilai ekonomi, kawasan tersebut sebagai habitat bagi beberapa jenis burung. Metode yang digunakan adalah metode daftar jenis burung (Mackinnon et al 2010). Jenis burung yang ditemukan di Kawasan Gunung Mayana sebanyak 31 jenis. Keanekaragaman yang paling tinggi yaitu pada tipe habitat Hutan Rakyat berhasil ditemukan 27 jenis dan di tipe habitat Hutan Alam ditemukan 21 jenis. Nilai indeks shannon weiner tergolong sedang karena pada kedua tipe habitat lokasi penelitian memiliki nilai $1 < H' \leq 3$, dimana nilai indeks keanekaragaman tipe habitat hutan alam 2,94 dan tipe habitat hutan alam 2,85. Tingkat kesamaan spesies di kedua tipe habitat sebesar 17,0% yang artinya termasuk dalam kategori rendah. Pelestarian burung lebih ditingkatkan kembali dalam upaya konservasi yang intensif dan berkelanjutan, sebagai salah satu cara untuk mengurangi penurunan keanekaragaman satwa yang dilindungi khususnya habitat burung.

Kata kunci : *Keanekaragaman Jenis Burung, Dua Habitat, Gunung Mayana*

PENDAHULUAN

Burung memiliki fungsi penting bagi ekologi, sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Fungsi ekologi burung misalnya berperan penting dalam membantu pengendalian hama pertanian, membantu penyerbukan tanaman atau tumbuhan, menyebarkan biji buah-buahan, sebagai indikator perubahan lingkungan, dan indikator perubahan musim (cf. Dammerman, 1929; Dickson et al., 1979; Howe dan Westley, 1988; Iskandar, 2015 dan Nurdin et al 2017). Burung merupakan salah satu jenis satwa liar yang banyak dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan makanan, binatang peliharaan, pemenuhan kebutuhan ekonomi dan estetika (Nurdin *et al.*, 2017). Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan tingginya penggunaan jenis burung oleh manusia, mengakibatkan terjadinya tekanan spesies dan habitat alami burung. Fenomena maraknya hobi memelihara burung di masyarakat dari kota sampai ke pelosok desa, mengakibatkan berkembang pula pasar-pasar burung dan tempat kontes burung berkicau (Nurdin, *et al.*, 2017). Dengan banyaknya manfaat yang dimiliki, manusia berupaya ingin

memanfaatkan baik langsung maupun tidak langsung sehingga kelestarian spesies burung ini dapat terancam. (Nurdiana,. 2020). Kawasan Gunung Mayana merupakan suatu kawasan yang memiliki banyak fungsi baik itu manfaat ekologi dan nilai ekonomi, kawasan tersebut sebagai habitat bagi beberapa jenis burung. Tipe habitat hutan alam dan hutan rakyat serta keanekaragaman jenis tumbuhan yang beragam diharapkan dapat menjadi faktor pendukung bagi kelangsungan hidup burung. Keberadaan pohon-pohon mampu menjadikan habitat bagi satwa burung untuk berkembang biak dan mencari makan (Nurdin, *et al.* 2020). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung melalui penyusunan daftar jenis burung yang ditemukan di lokasi penelitian,serta membandingkan keanekaragaman jenis burung pada habitat hutan alam dan hutan rakyat, Serta sebagai informasi kepada masyarakat tentang data burung di Gunung Mayana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan pada bulan September - Desember 2020 di kawasan Gunung Mayana Kadugede Kabupaten Kuningan dengan ketinggian sekitar \pm 500 mdpl sampai dengan 1.000 mdpl dan Luas Wilayah 43 HA meliputi Tipe Hutan Alam 9 Ha , Hutan Rakyat 34 Ha.

Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu : golok, tallyshet, binokuler, kompas, alat tulis, kamera, gps, buku panduan burung, jam tangan dan bahan yang di gunakan burung burung yang berada di gunung mayana.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan selama penelitian yang meliputi: Jenis-jenis burung yang dijumpai dilokasi penelitian pada setiap titik pengamatan sedangkan data skunder merupakan data pendukung yang sangat penting dan diperoleh dari berbagai sumber antara lain buku teks, skripsi, jurnal penelitian dan data jenis burung.

Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jelajah, yaitu dengan mencatat penjumpaan jenis burung pada setiap lokasi pengamatan. Pengamat bisa menelusuri jalan setapak yang sudah ada atau jalur yang sudah dibuat, atau berdiam pada suatu tempat yang jarak pandangnya cukup luas. Pencatatan jenis burung mengikuti metode daftar jenis MacKinon. Jumlah jenis yang digunakan 10 jenis, Untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung.

Analisis Data

Indeks Keragaman Jenis

Indeks keragaman jenis dalam suatu habitat dapat diketahui dengan menghitung nilai indeks keanekaragaman jenisnya. Perhitungan indeks keanekaragaman jenis dengan menggunakan indeks shannon-winer (Maffe dan Carrol, 1994 dalam Dewi, 2006) dengan rumus :

$$H' = -\sum (p_i \cdot \ln p_i)$$

Kelimpahan burung (pi) :

$$P_i = \frac{\sum \text{burung spesies ke-}i}{\sum \text{total burung}}$$

Keterangan :

H' = Indeks keanekaragaman

Pi = Proporsi jenis -i terhadap total individu semua jenis

Kriteria Indeks Keanekaragaman Menurut Soerinegara (1996) :

$H' > 3,5$: Indeks Keanekaragaman Tinggi

$1,5 \leq H' \leq 3,5$: Indeks Keanekaragaman Sedang

$H' < 1,5$: Indeks Keanekaragaman Rendah

Indeks Kemerataan

Indeks kemerataan berfungsi untuk mengetahui kemerataan setiap jenis dalam setiap komunitas yang dijumpai (Van Helvoort1981). Kemerataan menunjukkan derajat kemerataan kelimpahan individu antara spesies, apabila setiap individu memiliki jumlah yang sama, maka komoditas tersebut memiliki nilai kemerataan maksimal, dan jika nilai kemerataan kecil maka dalam komoditas tersebut akan menjadi jenis dominan, sub-dominan, karena kelimpahan individu antar spesies dalam komoditas tersebut tidak merata.

$$E = H' / \ln.S$$

Keterangan :

E = Indeks kemerataan

H' = Keanekaragaman jenis burung

Ln = Logaritma natural

S = Jumlah jenis

Kriteria Indeks Keanekaragaman Menurut Soerinegara (1996) :

$H' > 0,6$: Indeks Keanekaragaman Tinggi

$H' = 0,3-0,6$: Indeks Keanekaragaman Sedang

$H' < 0,3$: Indeks Keanekaragaman Rendah

Dominasi

Penentuan nilai dominasi berfungsi untuk menentukan atau menetapkan jenis burung yang dominan, sub-dominan menurut (Van Helvoort, 1981)

$$D_i = \frac{n_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Di = Indeks dominan suatu jenis burung

Ni = Jumlah individu suatu jenis burung

N = Jumlah individu dari seluruh jenis burung

Kriteria :

Di = 0-2% jenis tidak dominan

Di = 2-5% jenis sub-dominan

Di = >5% jenis dominan

Kesamaan Komunitas

Analisis indeks kesamaan spesies antar habitat

Indeks kesamaan (Similarity index) dihitung dengan menggunakan rumus (Odum, 1993; Indriyanto, 2006).

$$IS = 2C/(A+B)$$

Keterangan :

A = Jumlah spesies dalam komunitas A

B = Jumlah spesies dalam komunitas B

C = jumlah spesies yang sama pada kedua komunitas

Kriteria kesamaan komunitas (IS): (Odum, 1993; Pamungkas dan Dewi, 2015).

1- 30% : Kategori rendah

31- 60% : Kategori sedang

61- 91% : Kategori tinggi

> 91% : Kategori sangat tinggi

Identifikas Spesies Dilindungi dan Terancam Punah

Pengelompokkan spesies terancam punah mengacu pada *Red List* IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*). Selain itu, pengelompokkan spesies terancam punah juga mengacu pada *CITES Appendix*, yang terdiri dari:

Appendix 1 : semua spesies yang termasuk dalam Appendix 1 tidak boleh diperdagangkan dengan alasan apapun.

Appendix 2 : Spesies dapat diperdagangkan secara terbatas setelah mendapat ijin dari pemerintah negara asal spesies tersebut.

Appendix 3 : Spesies dapat diperdagangkan sesuai dengan kuota yang ditetapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Jenis Burung

Jenis burung yang ditemukan di dua tipe habitat Gunung Mayana terdapat perbedaan keanekaragaman. Burung yang ditemukan 31 jenis di dua tipe habitat. Pada tipe habitat hutan rakyat 27 jenis dan burung yang ditemukan pada tipe habitat hutan alam 21 jenis.

Tabel.1 Jenis burung yang ditemukan pada dua tipe habitat

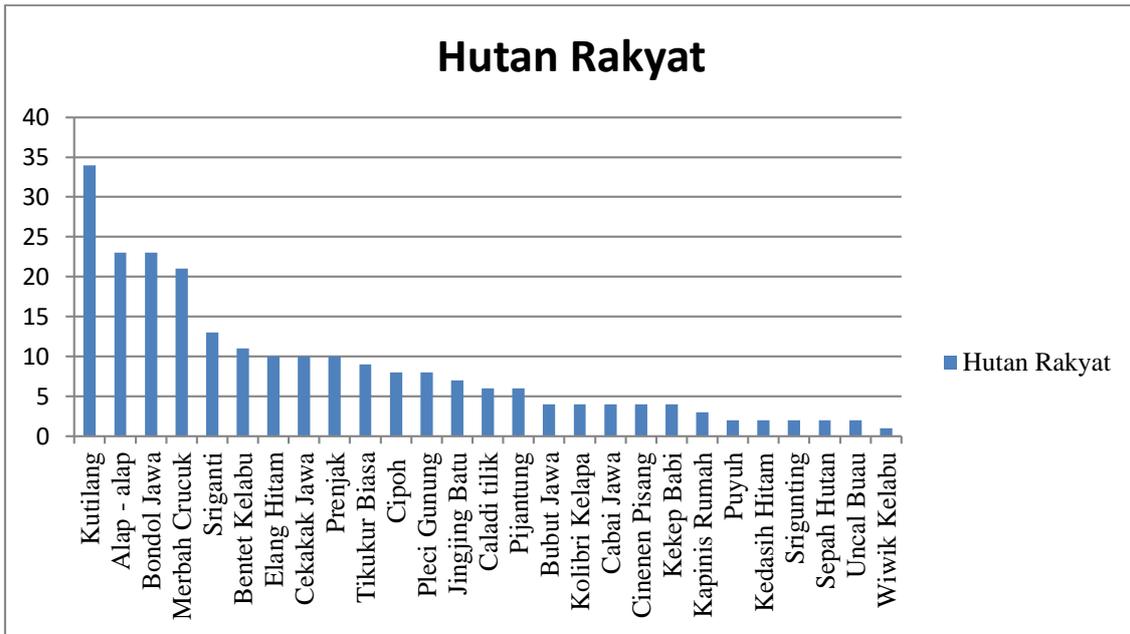
Nama Lokal	Nama Ilmiah	Hutan Rakyat	Hutan Alam
Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	x	X
Bentet Kelabu	<i>Lanius schach</i>	x	X
Caladi tilik	<i>Dendrocopos moluccensis</i>	x	
Elang Hitam	<i>Ictinaetus malaiensis</i>	x	X
Alap - alap	<i>Falco moluccensis</i>	x	

Tikukur Biasa	<i>Spilopelia chinensis</i>	x	X
Cekakak Jawa	<i>Halcyon cyanoventris</i>	x	X
Bubut Jawa	<i>Centropus nigrorufus</i>	x	X
Pijantung	<i>Pericrocotus flammeus</i>	x	
Puyuh	<i>Arbolophila javanica</i>	x	
Sriganti	<i>Cinnyris jugularis</i>	x	X
Merbah Crucuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	x	X
Kolibri Kelapa	<i>Anthreptes singalensis</i>	x	
Prenjak	<i>Prinia familiaris</i>	x	X
Bondol Jawa	<i>Lonchura leucogastroides</i>	x	
Kedasih Hitam	<i>Surniculus lugubris</i>	x	X
Cipoh Kecat	<i>Aegithina tiphia</i>	x	X
Pleci Gunung	<i>Zosterops</i>	x	X
Jingjing Batu	<i>Hemipus hirundinaceus</i>	x	X
Cabai Jawa	<i>Dicaeum trochileum</i>	x	
Srigunting	<i>Dicrurus macrocercus</i>	x	X
Kapinis Rumah	<i>Apus apus</i>	x	
Cinenen Pisang	<i>Common Tailorbird</i>	x	
Wiwik Kelabu	<i>Cacomantis merulinus</i>	x	X
Sepah Hutan	<i>Pericrocotus flammeus</i>	x	X
Uncal Buau	<i>Macropygia emiliana</i>	x	X
Kekep Babi	<i>Artamus leucorynchus</i>	x	
Ciblek Gunung	<i>Prinia superciliaris</i>		X
Cucak Jenggol	<i>Alophoixus bres</i>		X
Takur Tenggeret	<i>Psilopogon cyanotis</i>		X
Munguk Bledu	<i>sitta frontalis</i>		X

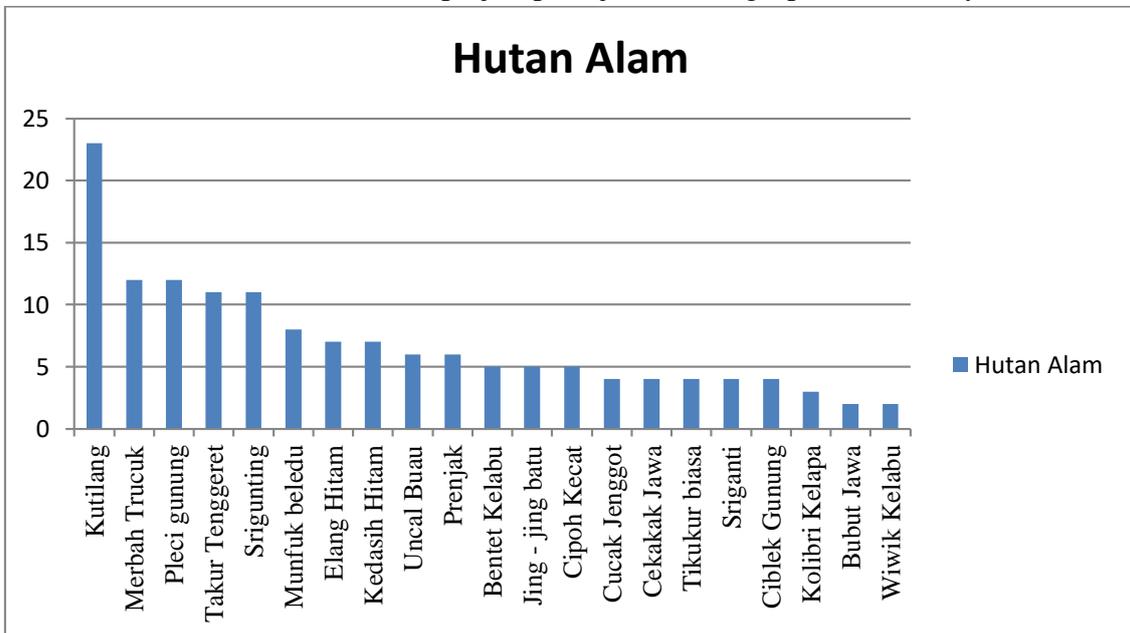
Sumber : Data primer lapangan

Keragaman jenis burung di Gunung Mayana ditemukan 31 jenis, Hal ini di karenakan faktor habitat lokasi penelitian yang berbeda, faktor habitat dimanfaatkan burung sebagai bersarang, istirahat, mencari makan, berkembang biak dan lainnya. Keanekaragaman habitat berpengaruh terhadap keanekaragaman jenis burung.

Keanekaragaman jenis burung pada dua tipe habitat sangat berbeda, Keanekaragaman jenis burung pada tipe habitat hutan rakyat (Gambar 5.1.) mempunyai keanekaragaman yang tinggi di bandingkan dengan tipe hutan alam (Gambar 5.2.), di karenakan pakan dan habitat. ciri suatu habitat sangat menentukan cara hidup burung, Ada spesies – spesies yang serba bisa secara mencolok dan dapat hidup berbagai macam habitat, sedangkan burung lain ada yang hidup hanya dengan bergantung pada suatu faktor esensial saja, seperti adanya pangan nabati tertentu (Ensiklopedi seri Fauna, 1992)

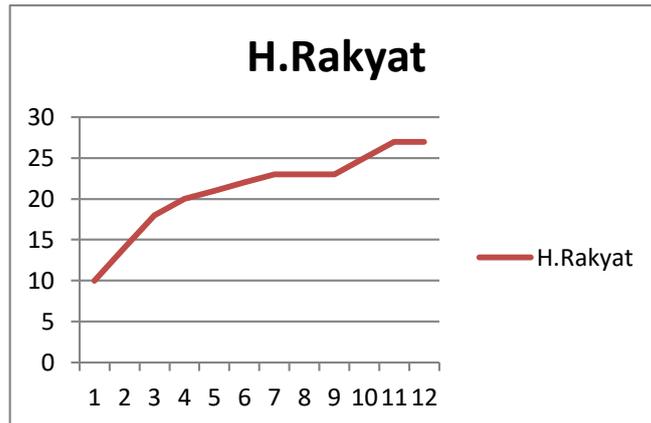


Gambar 5.1. Frekuensi perjumpaan jenis burung tipe Hutan Rakyat

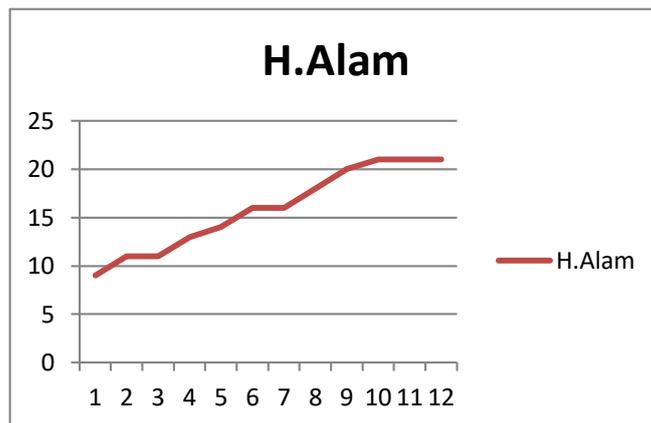


Gambar 5.2. Frekuensi perjumpaan jenis burung tipe Hutan Alam

Grafik di bawah menunjukkan untuk tipe habitat hutan rakyat pada daftar ke-10 sampai ke-12 sudah tidak ditemukan penambahan jenis baru, sedangkan pada tipe hutan alam pengamatan ke-9 sampai ke-12 (Gambar 5.3 dan 5.4). Kurva mendatar tersebut menunjukkan bahwa jumlah jenis yang terdapat pada kedua tipe habitat tersebut sudah tidak ada lagi penambahan jenis, Hal itu berarti pencatatan dihentikan dan data yang menggunakan kelimpahan relatif yaitu pencatatan dihentikan apabila sudah tidak ditemukan lagi penambahan jenis pada setiap pengamatan yang artinya sudah menunjukkan jumlah jenis dan kelimpahan relatif di lokasi tersebut (Bibby et al 2000).



Gambar 5.3. Kurva spesies kekayaan jenis burung di hutan rakyat



Gambar 5.4. Kurva spesies kekayaan jenis burung di hutan alam

Indeks Keragaman Jenis Burung

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada kedua tipe habitat Gunung Mayana, baik melalui perjumpaan langsung maupun suara ditemukan 31 spesies burung dengan total pertemuan 378 individu pada tipe habitat gunung mayana, Dari 27 spesies burung yang ditemukan diperoleh indeks keragaman keanekaragaman jenis burung di tipe habitat hutan rakyat sebesar 2,94. Sedangkan pada tipe habitat hutan alam ditemukan 21 spesies dari 145 perjumpaan dengan nilai indeks keanekaragaman 2,85 yang artinya menunjukkan tingkat keanekaragaman jenis yang sedang.

Indeks Kemerataan Jenis Burung

Indeks kemerataan digunakan untuk mengetahui kemerataan suatu jenis burung dalam sebuah komunitas yang dijumpai. Kemerataan menunjukkan bahwa kesamaan antara spesies dapat dilihat dari jumlah individu setiap jenisnya. Berdasarkan analisis data, indeks kemerataan (E) pada tipe habitat hutan rakyat memiliki nilai 0,89% sedangkan pada tipe habitat hutan alam memiliki nilai 0,93% hal tersebut menunjukkan bahwa nilai kemerataan jenis burung tinggi.

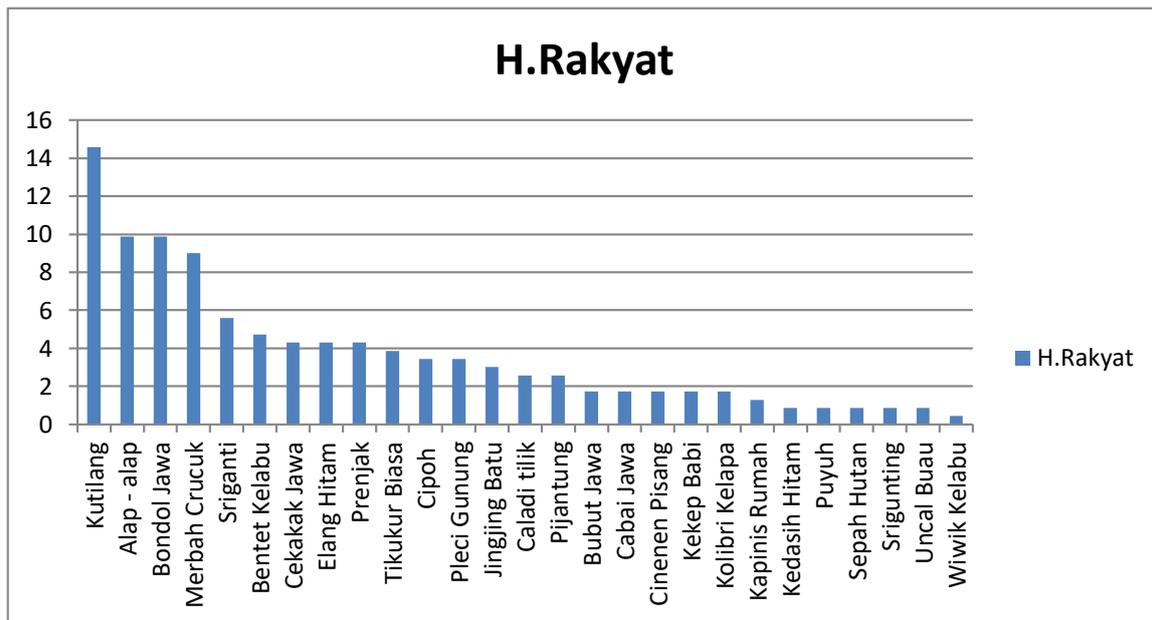
Indeks Tingkat Kesamaan Komunitas

Besar kecilnya nilai Indeks Kesamaan jenis (IS) dipengaruhi oleh jumlah individu dari jenis yang sama. Berdasarkan (Odum, 1993), besaran 1- 30% menunjukkan nilai

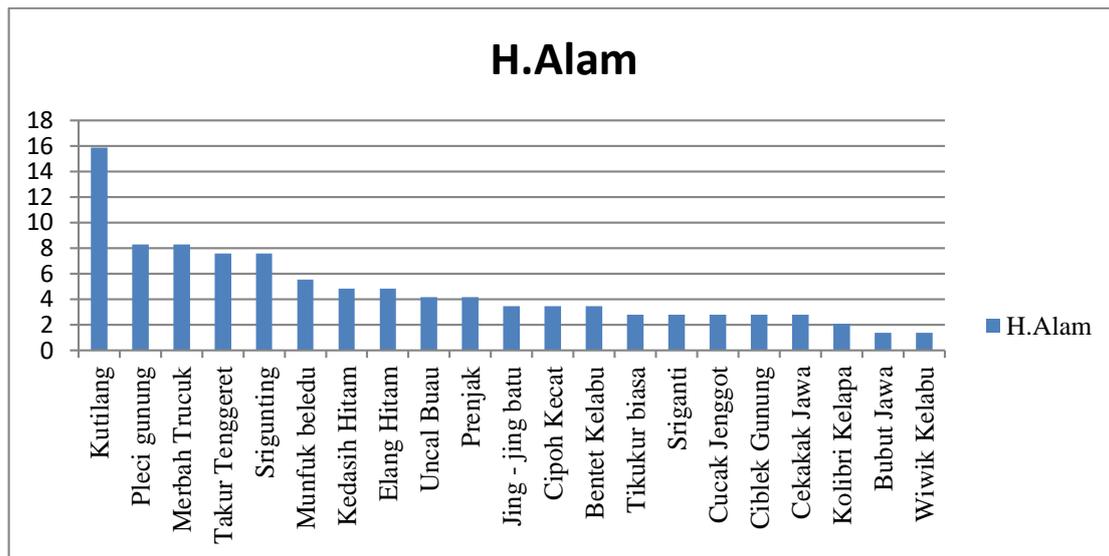
kesamaan Kategori rendah, 31- 60% menunjukkan Kategori sedang, 61- 91% : Kategori tinggi, > 91% : Kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisa data, indeks tingkat kesamaan memiliki nilai 17.0%, hal tersebut menunjukkan tingkat kesamaan kategori rendah.

Indeks Dominansi

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terdapat jenis burung yang dominan, Tipe habitat hutan rakyat didominasi oleh burung kutilang dengan nilai 14,5%, Selain itu ada juga beberapa jenis burung yang yaitu diantaranya Alap – alap, merbah trucukan, dan Bondol jawa. Untuk jenis burung yang Sub dominan yaitu bentet kelabu, sriganti, Prenjak, elang hitam dan cekakak jawa. Sedangkan jenis burung yang un dominan yaitu burung pleci, celadi tilik, tekukur biasa, pijantung, puyuh jawa, kolibri kelapa, kedasih hitam, cipoh kacat, jing – jing batu, cabai jawa, srigunting, kepnis, wiwik kelabu, uncal buau dan kekep babi. Jenis burung yang Dominan pada tipe habitat hutan alam memiliki nilai 15,8%. Yaitu jenis burung kutilang. Ada beberapa jenis burung yang mendominasi diantaranya burung merbah cerucuk, takur tenggeret, srigunting dan pleci. Un Dominan yaitu burung Cucak jenggot, munguk bledu, uncal buau, bubut jawa, elang hitam, keadsih hitam, bentet kelabu, cekakak jawa, tekukur biasa, wiwik kelabu, prenjak, sriganti, kolibri kelapa, jing – jing batu, cipoh kacat, dan ciblek gunung. (Gambar 5.5 dan 5.6).



Gambar 5.5. Dominasi Jenis Burung Tipe Hutan Rakyat



Gambar 5.6. Dominasi Jenis Burung Tipe Habitat Hutan Alam

Jenis Burung Berdasarkan Pakan

Pengelompokan jenis pakan terbagi menjadi 5 bagian, yaitu pemakan buah (*frugivora*), pemakannektar (*nektivora*), daging (*karnivora*), penghisap (*Nectarivora*), dan pemakan serangga (*Insectivora*), dan pemakan buah (*Fugforous*). Struktur pakan burung dibagi menjadi 5 kelompok berdasarkan tipemakanannya, yaitu pemakan serangga, pemakan buah, pemakan biji-bijian, pengisap madu/nektar, pemakan ikan dan pemakan pucuk (MacKinnon 1993). Hasil pengamatan dapat dijumpai burung pemakan serangga 16 jenis, burung pemakanbuah 7 jenis, burung pemakan biji-bijian terdapat 3 jenis, burung pemakan daging 2 jenis dan burung pengisap madu/nektar hanya terdapat 2 jenis. Banyaknya jenis burung pemakan serangga diduga berkaitan denganketersediaan serangga di lokasi penelitian. Saat dilakukan pengamatan hanya sedikit sekali vegetasi yang sedang berbuah, sehingga jenis burung pemakan buah hanya sedikit.

Tabel 5.2 Jenis Burung Berdasarkan Pakan

No	Jenis Pakan	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1	Buah	Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>
		Bubut Jawa	<i>Centropus nigrorufus</i>
		Cabai Jawa	<i>Dicaeum trochileum</i>
		Merbah Trucukan	<i>Pycnonotus goiavier</i>
		Cucak Jenggot	<i>Alophoixus bres</i>
		Takur Tenggeret	<i>Psilopogon cyanotis</i>
		Cipoh Kacat	<i>Aegithina tiphia</i>
2	Serangga	Bentet Kelabu	<i>Lanius schach</i>
		Wiwik Kelabu	<i>Cacomantis merulinus</i>
		Kedasih hitam	<i>Surniculus lugubris</i>
		Ciblek Gunung	<i>Prinia superciliaris</i>
		Srigunting	<i>Dicrurus macrocercus</i>

		Pleci Gunung	<i>Zosterops</i>
		Celadi Tilik	<i>Dendrocopos moluccensis</i>
		Pijantung	<i>Pericrocotus flammeus</i>
		Munguk Bledu	<i>Sitta frontalis</i>
3	Penghisap	Sriganti	<i>Cinnyris jugularis</i>
		Kolibri Kelapa	<i>Anthreptes singalensis</i>
4	Daging	Alap-alap sapi	<i>Falco moluccensis</i>
		Elang Hitam	<i>Ictinaetus malaiensis</i>
5	Biji	Tekukur Biasa	<i>Spilopelia chinensis</i>
		Bondol Jawa	<i>Lonchura leucogastroides</i>

Sumber : Data primer lapangan

Keterangan :

I = IUCN

II = CITES

III = PP.106/MENLHK/SETJEN 2018

IV = Perda Kab.Kuningan No 10 Tahun 2009

Status Konservasi

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terdapat beberapa jenis yang dilindungi menurut Perda Kab.kuningan No 10 Tahun 2009, P.106 MENLHK 2018, CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) dan IUCN (International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources)

No	Nama Jenis	Status Konsetvasi			
		I	II	III	IV
1	Kutilang	LC	~	~	~
2	Bentet Kelabu	LC	~	~	~
3	Caladi tilik	LC	~	~	x
4	Elang Hitam	LC	Apendiks II	x	x
5	Alap – alap	LC	~	~	~
6	Tikukur Biasa	LC	~	~	~
7	Cekakak Jawa	LC	~	~	x
8	Bubut Jawa	LC	~	~	~
9	Pijantung	LC	~	~	~
10	Puyuh	LC	~	~	~
11	Sriganti	LC	Apendiks II	~	~
12	Merbah Crucuk	LC	~	~	x
13	Kolibri Kelapa	LC	~	~	~
14	Prenjak	LC	~	~	~
15	Bondol Jawa	LC	~	~	~
16	Kedasih Hitam	LC	~	~	~
17	Cipoh	LC	~	~	~
18	Pleci Gunung	LC	~	~	~

19	Jingjing Batu	LC	~	~	~
20	Cabai Jawa	LC	~	~	~
21	Srigunting	LC	~	~	x
22	Kapinis Rumah	LC	~	~	~
23	Cinenen Pisang	LC	~	~	~
24	Wiwik Kelabu	LC	~	~	~
25	Sepah Hutan	LC	~	~	~
26	Uncal Buau	LC	~	~	x
27	Kekep Babi	LC	~	~	~
28	Munguk Bledu	LC	x	x	~
29	Ciblek	LC	x	x	~
30	Takur Tenggeret	LC	~	~	~
31	Cucak Jenggot	LC	x	x	x

Sumber : Data primer lapangan

Keterangan :

I = IUCN

II = CITES

III = PP.106/MENLHK/SETJEN 2018

IV = Perda Kab.Kuningan No 10 Tahun 2009

Implikasi Penelitian

Burung adalah bagian dari keanekaragaman hayati yang harus dijaga kelestariaannya dari kepunahan maupun penurunan keanekaragaman jenisnya.

Kelimpahan dan Keanekaragaman jenis burung yang hidup pada suatu tempat dapat mengindikasikan kondisi lingkungan di tempat tersebut Hasil pengamatan di Gunung Mayana, keragaman jenis burung di domoninasi oleh burung pemakan buah dan serangga hal tersebut dikarenakan oleh waktu musim kemarau pengamatan yang berpengaruh terhadap keragaman jenis burung.

Oleh karena itu dengan adanya penelitian keragaman jenis burung sebagai salah satu upaya konservasi pelestarian burung diantaranya yaitu pengkayaan jenis tumbuhan berbuah, adanya penelitian lebih lanjut mengenai tipe habitat burung, dan pengamanan lebih intensif dikarenakan terdapat beberapa jenis burung yang dilindungi.

SIMPULAN

Jenis burung yang ditemukan di Gunung Mayana sebanyak 31 jenis. Keanekaragaman yang paling tinggi yaitu pada tipe habitat hutan rakyat berhasil ditemukan 27 jenis dan di tipe habitat hutan alam sebanyak 21 jenis. Jenis burung yang Dominan pada dua tipe habitat hutan alam dan hutan rakyat yaitu jenis burung kutilang (*Pycnonotus aurigaster*).

SARAN

Penelitian lanjutan mengenai populasi jenis burung serta karakteristik habitatnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan pengelola kawasan hutan Gunung Mayana Kabupaten Kuningan serta civitas akademika Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, M. Harianto, P.S. Nurcahyani, N. 2016. *Keanekaragaman Jenis Burung Di Hutan Rakyat Pekon Kelungu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus*. Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Jurnal Sylva Lestari ISSN 2339-0913 Vol. 4 No. 2, April 2016 (51—60)
- Julistiawan, A. 2015. *Keanekaragaman Jenis Burung Di Areal Kerja IUPHHK-HA PT. Amprah Mitra Jaya Kalimantan Tengah*. (Skripsi). Fakultas Kehutanan UNIKU, Kuningan. 2015
- CITES-listed species database. Diakses tanggal 9 Juli 2020 Jam 13.10 WIB. <http://www.cites.org>
- Dewi Rika Sandra. 2006. *Keanekaragaman Jenis Burung Pada Beberapa Tipe Habitat di Taman Nasional Gunung Ciremai*. Skripsi. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor
- IUCN Red List of Threatened Species. Diakses tanggal 9 Juli 2020 Jam 13.30 WIB. <http://www.iucnredlist.org/>
- MacKinnon, J., Phillips, K., & Van Ballen, B. 1998. *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan*. Bogor, Indonesia: Puslitbang Biologi LIPI–Birdlife International Indonesia Program
- MacKinnon John. Phillips, K. and van Balen, B. 2010. *Burung-Burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan (termasuk Sabah, Serawak, dan Brunei Darussalam)*. Puslitbang- LIPI. Jakarta
- Nainggolan, H.F. 2017. *Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Desa Cugung Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Model Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan* [skripsi]. Bandar Lampung : Fakultas Pertanian Universitas Bandar Lampung
- Nurdiana, Y. 2020. *Keanekaragaman Jenis Burung Pada Dua Tipe Habitat Di Blok Pasir Batang Taman Nasional Gunung Ciremai (Skripsi) Kuningan; Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan. Kuningan, Jawa Barat*.
- Nurdin, Nasihin, I. Guntara, Y.A. 2017. *Pemanfaatan Keanekaragaman Jenis Burung Berkicau Dan Upaya Konservasi Pada Kontes Burung Berkicau Di Kabupaten Kuningan Jawa Barat*. Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan. Kuningan, Jawa Barat. Wanaraksa Vol. 11 No 1 Februari 2017.

- Nurdin, Nurlaila. A., Kosasih. D., Herlina, N. 2020. Asosiasi Vegetasi Terhadap Komunitas Burung di Kampus I Universitas Kuningan. *Quagga*:12(2)145-155.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 10 . 2009. Tentang Pelestarian Satwa Burung Dan Ikan. Kuningan: Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999. Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa : Peraturan Pemerintah
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Yang Dilindungi : Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- Safanah Nabila Ghitha. 2017. Keanekaragaman Jenis Burung Di Taman Wisata Alam Dan Cagar Alam Pananjung Pangandaran Jawa Barat.
- Seorianegara, I. 1996 Ekologisme Dalam Konsep Pengelolaan Sumber Daya Hutan Secara Lestari Dalam Ekologi , Ekologisme Dan Pengelolaan Sumber Daya Hutan. E Suhendang ; C. Kusmana ; Istomo Dan L. Syaufina (Penyunting) Jurusan Manajemen Hutan Institut Pertanian Bogor . Bogor